



Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian BBLR di Kabupaten Siak Tahun 2025.

Siti Aisyah STr.Keb,M.Keb, Devi Dian Aulia.

^{1,2} Universitas Riau Indonesia, Siak Sri Indrapura, Indonesia.

* E-mail: deviauliasm@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:



This is an open access article under the
[CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published
by Universitas Riau Indonesia

ABSTRACT

Latar Belakang: BBLR merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia. Usia ibu adalah salah satu faktor yang memengaruhi kejadian bayi lahir dengan BBLR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi lahir dengan berat badan rendah di Kabupaten Siak pada tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan analisis sederhana berupa uji *chi-square* untuk melihat bagaimana usia ibu memengaruhi kemungkinan melahirkan bayi dengan BBLR di Kabupaten Siak pada tahun 2025.

Hasil: Penelitian menemukan adanya hubungan yang kuat antara usia ibu dan kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Analisis ini menunjukkan bahwa usia ibu merupakan faktor risiko bagi kejadian berat badan lahir rendah.

Kesimpulan: Usia ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah di Kabupaten Siak pada tahun 2025. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter guna mengurangi risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

Kata kunci: *Usia Ibu, BBLR, Faktor resiko.*

1. PENDAHULUAN

AKB adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. AKB merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan masyarakat serta kualitas layanan kesehatan di suatu wilayah atau negara. Di Indonesia, tercatat sekitar 16,85 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Riau, pada tahun 2023, terdapat 587 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Kabupaten Siak, sekitar 61 bayi meninggal pada tahun yang sama. BBLR merupakan masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, khususnya di

negara-negara kurang mampu. WHO mendefinisikan BBLR sebagai kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram (WHO, 2022). BBLR dapat meningkatkan risiko kematian dan kesakitan pada bayi, serta memicu masalah perkembangan jangka panjang (Black dkk., 2019).

Dinas Kesehatan Kabupaten Siak melaporkan bahwa pada tahun 2025, terdapat 179 bayi yang lahir dengan BBLR di Kabupaten Siak.

Usia ibu merupakan faktor penting yang meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki kemungkinan lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan di bawah normal. Hal ini disebabkan oleh faktor biologis—seperti perubahan hormon dan kondisi tubuh pada ibu hamil yang berusia sangat muda atau lebih tua—serta faktor sosial-ekonomi, seperti kondisi keuangan dan akses terhadap layanan kesehatan.

Di Indonesia, BBLR masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa angka kejadian BBLR di tanah air masih cukup tinggi, yakni sekitar 6,2% dari seluruh kelahiran hidup. Oleh karena itu, mengkaji pengaruh usia ibu terhadap kejadian BBLR sangatlah penting untuk memahami penyebabnya serta menemukan upaya pencegahan yang tepat di Kabupaten Siak.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki hubungan antara usia ibu dan kejadian BBLR, penelitian ini menggunakan metode observasional dengan analisis bivariat. Ketentuan berikut diterapkan saat menggunakan uji statistik Chi-square (X^2):

1. H_0 diterima jika nilai p lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara frekuensi BBLR dan usia ibu.
2. H_a diterima jika nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya korelasi antara usia ibu dan kejadian BBLR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di Unit Gawat Darurat PONED Puskesmas Bungaraya. Kami menggunakan metode analisis Chi-square untuk keperluan ini. Hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini.

<20 Tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	46,7	46,7	46,7
97	2	53,3	53,3	100,0
Total	3	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden yang berusia di bawah 20 tahun diamati untuk mengetahui berapa banyak yang melahirkan bayi dengan BBLR. Tubuh remaja perempuan belum sepenuhnya berkembang untuk menopang kehamilan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya perebutan nutrisi antara ibu dan bayi, yang berpotensi menghambat pertumbuhan bayi dan mengakibatkan BBLR.

>35 Tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	33,2	33,2	33,2
82	0	66,8	66,8	100,0
Total	1	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2, 33,2% dari 82 responden adalah ibu yang berusia di atas 35 tahun. Wanita hamil yang berusia 35 tahun atau lebih memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan di bawah normal. Hal ini disebabkan oleh penurunan kemampuan reproduksi serta risiko masalah kehamilan yang lebih tinggi pada usia tersebut.

Statistics

	<20 th	>35 th
N Valid	3	1
Missing	0	0

Statistik menunjukkan bahwa salah satu penyebab umum BBLR pada bayi adalah usia ibu yang kurang dari 20 tahun. Ibu yang berusia 20 tahun atau lebih muda memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti organ reproduksi yang belum berkembang sepenuhnya, kurangnya kesiapan mental dan fisik, serta adanya risiko masalah kesehatan selama kehamilan.

4. KESIMPULAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usia ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi kemungkinan melahirkan bayi dengan BBLR. Ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Penting untuk memahami lebih lanjut mengenai penyebab BBLR serta merumuskan langkah-langkah pencegahan yang efektif guna menurunkan angka kejadian BBLR di Indonesia. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, menurunkan risiko kematian bayi, serta mengurangi masalah perkembangan jangka panjang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT atas kesehatan dan umur panjang yang dianugerahkan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal penelitian berjudul "Hubungan antara Usia Ibu dan Kejadian BBLR di Kabupaten Siak Tahun 2025." Jurnal ini saya susun sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Ahli Madya Kebidanan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Riau, Indonesia.

Saya menghadapi berbagai kesulitan dalam penyusunan jurnal ini, namun berkat bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, saya berhasil menyelesaikannya. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Siak serta para dosen atas saran dan dukungan yang sangat bermanfaat. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada orang tua saya yang senantiasa mendampingi dan mendoakan saya. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat selama saya mengerjakan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. lack, R. E., et al. (2019). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 394(10204), 1037-1043.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia.
3. Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id
4. Profil Kesehatan Riau Tahun 2022. 2022. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: Pusdatin.Kemenkes.
5. Liu, Y., et al. (2020). Maternal age and risk of low birth weight: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1-11.
6. Nordin, N. M., et al. (2022). Association between maternal age and low birth weight: A case-control study. *Journal of Pediatric and Neonatal Individualized Medicine*, 11(2), e110208.
7. World Health Organization. (2022). Low birth weight.